

Dampak Pembangunan Kawasan Industri di Kabupaten Semarang Terhadap

Pekerja Wanita :

Studi Kasus PT. Ungaran Sari Garmen

Oleh :

Rizqy Arief Wisdiawan (14010110120085)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id> / Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACK

This study analyzed the number of industries , especially those engaged in the field of garment that are emerging and growing in Kab. Semarang industry district. The number of industrial companies that grow and flourish in the Kab. Semarang has a very large number of workers to be employed in the production process . Seeing the number of workers employed by the dominance of female labor is then raises a question , how is the company 's in the garment Kab. Semarang to employ more women than men ? , But it also impacts among female workers who work and other impacts of the presence of the industrial area . Impact on women workers and people who work in the industrial area that is able to split my time between family , community and social environment around them In this study , researchers

used a qualitative approach that will generate descriptive data . This research was conducted in Semarang regency , Central Java . The data in this study was obtained through interviews , observation , and documentation . The key informant interviews were conducted by female workers who are working in PT . Unggaran Sari Garmen , exposure of the company HDR , DINSOSNAKERTRANS as the party of government regulations governing the company with its workforce and the general public . While the documentation of data obtained from personal documentation taken around the industrial area , and is equipped documentation Semarang District Central Bureau of Statistics . The company employs more women in the production process because of the reason that women workers working more thorough, diligent , diligent , deft , and it is not owned by the labor of men , . Another impact to the surrounding community is the number of people around who use land around the industrial area to trading activity , transportation activity , making boarding building for many workers and surrounding communities are employed in the garmen industry is thus indirectly also reduce the unemployment rate in the Kab. Semarang. The existence of this industry region also makes the biggest contributor to revenue in the Kab. Semarang is then in one after another in the agricultural sector . The impact of such congestion around the existing industrial area , ranging loss of customs that place is replaced by migrants make one of the negative impacts of the industrial area.

Key word : development, industrial area, female employees, case studies PT. USG

A. Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan dunia industri yang terjadi saat ini memiliki banyak pengaruh bagi perkembangan dan kemajuan khususnya pendapatan daerah tempat kawasan industri tersebut berdiri, seperti di Kabupaten Semarang, perkembangan dunia industri sangat maju dan pesat. Perkembangan dan kemajuan industri yang ada di Kab. Semarang ini menjadikan Kab. Semarang menjadi sentral bagi dunia industri di Jawa Tengah dan menjadikan Kab. Semarang sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Tengah. Industrialisasi sendiri memiliki pengertian yaitu suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri¹. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beraneka ragam, gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Dalam perkembangannya industrialisasi digolongkan dan dibagi kedalam dua kelompok yaitu industri padat modal dan industri padat karya.

1. Industri padat modal

Adalah suatu industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunan.

Contohnya ialah industri pesawat terbang, dimana di dalam industri ini kualitas SDM sangatlah mempengaruhi dari maju tidaknya industri ini.

Selain itu pada industri padat modal lebih ditekankan kepada pengembangan teknologi yang sangat jelas SDM yang mumpuni yang bisa mengembangkannya.

¹ www.wikipedia.org diunduh pada 14 Oktober 2013 pukul 13.00 WIB

2. Industri padat karya

Industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya. Dalam industri padat karya hanya diperlukan tenaga untuk pengoperasiannya yang bisa dikatakan lebih berorientasi kepada komoditi seperti : pertanian, perkebunan, sepatu, tekstil, rokok, dll. Jika industri padat karya yang menggunakan tenaga buruh Indonesia lebih mahal dibandingkan Negara Vietnam misalnya, maka akan terjadi kehancuran terhadap industri di Indonesia kecuali adanya suatu buruh yang mau dipekerjakan dengan upah yang seadanya. Jadi dapat disimpulkan jika industri padat karya menitik beratkan kepada pekerja atau buruh yang dipekerjakannya tersebut.

Melihat semakin banyaknya industri padat karya yang ada dan berkembang di Kabupaten Semarang dengan mayoritas industri bergerak di bidang industri tekstil dan garmen maka jumlah pekerja buruh industri dalam sektor ini sangatlah besar dalam memberikan kontribusi dalam perekutan tenaga kerja. Dalam perusahaan tekstil di Kab.Semarang misalnya, tenaga mesin dan tenaga manusia memiliki peran yang sangat kuat dalam proses berjalannya roda perekonomian dalam pabrik tersebut, selain itu faktor lain yang melatar belakangnya ialah kawasan di Kab. Semarang yang strategis membuat banyaknya perusahaan – perusahaan membangun kawasan industri di tempat tersebut. Adanya kawasan industri yang semakin banyak menjamur di Kab. Semarang ini juga di latar belakangi oleh tenaga kerja yang melimpah dan upah yang dibayarkan oleh perusahaan lebih murah, sehingga banyak perusahaan yang

berdiri di Kab. Semarang. Banyaknya perusahaan industri yang berdiri dan bergerak dalam bidang tekstil dan garment juga berdampak banyaknya pekerja yang bergabung dalam industri tersebut. Adanya industri tersebut selain bertujuan menambah profit bagi perusahaan juga bisa berdampak untuk kemakmuran masyarakat yang ada di sekitarnya, tetapi kenyataannya perusahaan malah mementingkan profitnya saja tanpa ada kesetaraan dalam perekrutan dan dalam mempekerjakan pekerjaannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya peluang kerja wanita yang mendominasi pada perusahaan tersebut dibandingkan tenaga pria sehingga hal tersebut bisa dijadikan suatu masalah dalam perkembangan perusahaan tersebut dari awal berdiri hingga sekarang. Pihak perusahaan yang bergerak dalam garmen dan tekstil yang didirikan oleh pihak swasta selalu menerapkan asas profit dalam produksinya sehingga dengan adanya hal tersebut perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil melihat peluang pekerja yang dapat diterapkan sebagai prinsip ekonomi swasta adalah pekerja wanita² karena adanya anggapan jika sumber tenaga wanita banyak dan dapat di gaji dengan murah sesuai UMR Kab. Semarang. Selain adanya alasan diatas penelitian ini juga mengambil sudut pandang dari para pekerja wanita yang bekerja dalam perusahaan yang dalam hal ini adalah PT. Ungaran Sari Garmen melihat dari sudut pandang pekerja wanita dengan tenaga kerja wanita terdapat 93%³ dampak – dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya pekerja wanita yang lebih mendominasi di dunia industri garmen dan tekstil, dan bagaimanakah pendapat para masyarakat dengan adanya kawasan industri di sekitar lingkungan mereka.

² Ratna Saptari, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti), hal. 365

³ www.acec.com diunduh pada 13 Oktober 2013 pukul 14.00 WIB

Teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ideologi jender, teori kodrat alam, teori kebudayaan, teori fungsional struktural. Dari wikipedia bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Kawasan Industri atau sering pula disebut *industrial estate* adalah suatu kawasan atau tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana seperti lahan dan lokasi yang strategis serta fasilitas penunjang lainnya, seperti listrik, air, telepon, jalan, tempat pembuangan limbah, yang telah disediakan oleh perusahaan pengelola kawasan industri tersebut yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan perekonomian dari dibangunnya kawasan industri tersebut, baik bagi pihak perusahaan ataupun bagi pihak masyarakat yang berada disekitar kawasan tersebut sehingga tidak akan ada yang dirugikan dalam pembangunan tersebut⁴.

Definisi Dampak Sosial Budaya ialah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berada di masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi. Pembangunan selain memberikan banyak manfaat tidak jarang sering menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat dikarenakan di dalam proses perencanaan kurang memperhatikan kebutuhan dan dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Peluang kerja wanita sosial adalah Pekerjaan sosial di tempat kerja adalah bagian lainnya dari bidang praktek pekerjaan sosial. Profesi pekerjaan sosial

⁴ www.wikipedia.com diunduh pada 14 Oktober 2013 pukul 13.00 WIB

industri belum begitu banyak dikenal oleh sebagian besar bisnis dan industri di Indonesia tetapi beberapa perusahaan lainnya telah mulai mendatangkan para pekerja sosial dalam program pelayanan mereka. Beberapa perusahaan dan industri, besar dan kecil, mulai memperkenalkan pekerja sosial ke dalam sistem kepegawaian untuk membantu para pekerja dan keluarga mereka baik permasalahan individu, keluarga dan masyarakat. Terdapat dua tujuan dalam penanganannya : *kemanusiaan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas produksi*. Dipahami bahwa para pekerja yang ditimpa permasalahan individu dan keluarga akan menurunkan optimalisasi kerjanya. Jawabannya hanya satu yaitu diperlukan para pekerja sosial untuk membantu para pekerja dan keluarga mereka agar dapat memahaminya, menghadapinya dan memecahkan permasalahan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang sedang diteliti dan menjadi pokok permasalahan. Peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti⁵. Jadi informan dalam penelitian ini adalah pihak HRD PT. Ungaran Sari Garmen yang melakukan kualifikasi perekrutan pekerja wanita, pekerja wanita PT. Ungaran Sari Garmets, pihak DINSOSNAKERTRANS serta masyarakat umum yang dinilai mampu memberikan informasi.

⁵ Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 218-219.

B. Pembahasan

B.1 Dampak Pembangunan Kawasan Industri Bagi Masyarakat Sekitar

PT. Ungaran Sari Garmen atau masyarakat sering menyebutnya dengan singkatan USG merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang garmen. PT. Ungaran Sari Garmen sendiri memiliki tiga kawasan yang dijadikan sebagai pusat produksi. Tiga kawasan tersebut meliputi kawasan Ungaran, Congol dan Pringapus. Hadirnya PT. Ungaran Sari Garmen ini juga menimbulkan berbagai dampak yang ada di masyarakat yaitu antara dua dampak positif atau menguntungkan dan negatif yang merupakan kerugian bagi masyarakat yang ada. Adapun dampak positif dari perkembangan kawasan industri yang ada di Kab. Semarang adalah :

- a. Meningkatnya lapangan kerja yang secara otomatis memangkas angka pengangguran yang berada di Kab. Semarang
- b. Memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penghasilan daerah bagi pemerintah Kab. Semarang melalui pajak di kawasan industri
- c. Menjadikan pendapatan tambahan bagi masyarakat di sekitar kawasan PT. USG (berjualan, kos – kosan , ojek , dll)
- d. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pihak swasta dan pekerja, sehingga peraturan di daerah tentang dunia industri dapat dijalankan dengan baik antara perusahaan, pihak pekerja & pemerintah.
- e. Banyaknya para pekerja khususnya tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan ini akan memberikan penghasilan tambahan yang sangat berguna untuk menambah penghasilan dari suami para pekerja wanita tersebut.

- f. Harga tanah di sekitar kawasan pabrik menjadi meningkat pesat
- g. Perputaran uang yang terjadi di masyarakat sekitar kawasan industri juga mengalami perputaran yang cepat dibandingkan dengan perputaran uang dalam sektor pertanian di masyarakat

Adanya dampak positif dari kawasan industri juga ditambah adanya dampak negatif dari adanya kawasan industri ini, diantaranya adalah :

- a. Kemacetan lalu lintas di sekitar kawasan PT. USG yang panjang ketika jam pulang kerja
- b. Terjadi kesenjangan pendapatan antara masyarakat sekitar dengan para masyarakat pendatang.
- c. Mulai hilangnya budaya sekitar dengan adanya individualisme di masing – masing penduduk (penduduk asli) dan penduduk pendatang
- d. Kebersihan lingkungan yang tidak terjaga dengan baik
- e. Banyaknya para pekerja wanita yang pulang larut malam akan mempengaruhi masyarakat sekitar yang memandang wanita tidak seharusnya pulang malam karena budaya sekitar yang menganggap wanita baik – baik tidak akan pulang dari luar larut malam seperti para pekerja wanita yang terkena sif malam.
- f. Mulai timbul potensi hiburan – hiburan malam di sekitar kawasan industri yang akan menimbulkan dampak negatif bagi para pekerja khususnya pekerja yang merupakan pendatang.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan industri di Kab. Semarang baik itu yang sifatnya positif ataupun yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar kawasan industri, mereka harus bisa beradaptasi pada kemajuan

lingkungan yang ada. Hal tersebut diperlukan agar masyarakat tetap terus berkembang dan terus maju meskipun banyak pendatang yang hadir di dalam lingkungan mereka sehingga masyarakat sekitar bisa memanfaatkan situasi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Begitu juga bagi pemerintah seharusnya juga memberi kontrol terhadap plaku bisnis, meskipun dalam industri pendapatan daerah bersumber dari industri, pemerintah harus bisa fokus dalam memberi kontrol dan pengawasan agar masyarakat tidak merasa terugikan dengan adanya industri di tengah masyarakat. Selain itu adanya hal yang melatar belakangi wanita lebih memilih bekerja sebagai buruh juga tidak terlepas dari penelitian ini.

B.2 Faktor yang menyebabkan wanita lebih memilih bekerja di lingkungan industri dibandingkan dengan lingkungan lainnya

Perkembangan dunia industri di Kabupaten Semarang seperti saat ini terjadi telah mengalami banyak sekali perkembangan dan kemajuan. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya pekerja yang mulai bekerja di dunia industri, dengan data terakhir tahun 2012 menurut BPS Kab. Semarang sebanyak 22,26% masyarakat di Kab. Semarang bekerja di dunia industri yang ada di Kab. Semarang yang masih sebesar 35,89% masih didominasi oleh pekerjaan dalam sektor pertanian⁶. Dalam dunia industri khususnya industri yang bergerak dalam bidang tekstil dan garmen pada tahun 2011 akhir terdapat 111.703 pekerja yang bekerja dalam bidang tersebut. Sebanyak 37.906 adalah pekerja pria sedangkan pekerja wanita sebanyak 73.797 dan akan terus bertambah dengan semakin banyaknya

⁶ Kabupaten Semarang Dalam Angka Tahun 2012

para pencari pekerja yang ada di Kab. Semarang ini⁷. Melihat data tersebut dengan sebanyak 73.797 pekerja di dominasi dan di ikuti oleh para pekerja wanita yang bekerja dalam sektor industri maka dalam pembahasan ini akan memfokuskan pembahasan pada pihak perusahaan khususnya PT. Ungaran Sari Garmen yang banyak mempekerjakan wanita dan faktor yang melatar belakangi para wanita memilih untuk bekerja di dalam dunia industri ini. Adanya wanita yang memilih bekerja dan memilih bekerja dalam sektor non domestik, bagaimanakah masyarakat menyikapi hal tersebut dan bagaimanakah keluarga yang ditinggalkan selama para pekerja wanita melakukan pekerjaannya di pabrik. Seperti yang kita tahu para pekerja yang bekerja di pabrik bekerja penuh dan pulang pada larut malam, sehingga hal tersebutlah yang akan menjadi pembahasan dalam rumusan masalah.

B.3.Latar belakang PT. Ungaran Sari Garmen Merekrut Banyak Tenaga

Wanita

Dominasi tenaga kerja wanita yang terlibat dalam dunia industri khususnya yang bergerak dalam bidang tekstil dan garmen dibandingkan dengan tenaga kerja pria yang lebih sedikit jumlah, membuktikan jika perusahaan sangat memilih untuk mempekerjakan wanita dibandingkan dengan pria. Dalam PT.Ungaran Sari Garmen sendiri telah mempekerjakan sebanyak 10.398 dengan komposisi pekerja sebesar 675 adalah pria dan 9723 adalah pekerja wanita. Jumlah pekerja yang dipekerjakan dalam 3 cabang sebanyak 3500 di Ungaran yang sekaligus menjadi kantor pusat, 2300 cabang Congol dan 4600 yang berada di cabang Congol.

Melihat banyaknya jumlah wanita yang dipekerjakan dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang garmen Nur Arifin mengatakan “jika para pekerja wanita adalah sosok pekerja yang ulet, teliti dan tekun dalam bekerja, karena dalam industri garmen hal tersebutlah yang sangat di perlukan dan dibutuhkan, sedangkan dalam

⁷ Ibid

bidang teknis dan perawatan mesin semua hal tersebut lebih diserahkan kepada pekerja pria sehingga wajar jika perusahaan tekstil dan garment lebih sedikit dalam mempekerjakan pria”⁸. Dalam pernyataan tersebut jelas jika wanita adalah pekerja yang ulet , rajin dan teliti karena wanita nyata lebih teliti kerjanya di banding pria sehingga ketika mengejar target dalam perusahaan garmen yang selalu ada pesanan yang mendadak dari *buyer* dapat dikejar dengan mudah dan sesuai waktu yang ditentukan oleh pihak pembeli.

Selain adanya faktor diatas tersebut, adanya sifat pekerja wanita yang mudah di atur dan mudah untuk diarahkan dan bekerjasama menjadikan wanita sangat dominan dalam perekrutan pekerjaan ini. Dibandingkan dengan pria yang mayoritas sangat sulit untuk bekerja dibawah tekanan dari atasan. Dalam sistem kerja yang diterapkan oleh PT. Ungaran Sari Garmen terdapat jam reguler kerja sebanyak 7 jam masa reguler kerja yaitu antara jam 07.00 – 02.30 sedangkan bagi pekerja yang ingin bekerja lembur perusahaan memberikan waktu lembur 1,5 jam pada hari tersebut ketika sedang ada target dalam produksi, sehingga jam kerja akan berakhir jam 16.00. Nur Arifin juga menambahkan jika pekerjaan yang ditentukan meliputi masa kerja 58 – 59 jam per minggu sedangkan ketika ada suatu permintaan dari *buyer* yang cukup banyak dan mendadak perusahaan akan bekerja selama 60 – 62 jam perminggu, sehingga beginilah kenyataan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh para pekerja wanita dalam dunia industri. Dalam bidang perindustrian yang di jalankan oleh pihak PT. Ungaran Sari Garmen para pekerja wanita dibagi menjadi 4 bagian yang dimana dari keempat pekerjaan tersebut para pekerja wanita yang benar – benar bisa mempekerjakannya karena sangat

⁸Nur Arifin,Ibid

membutuhkan keuletan dan ketelitian yang lebih. Pekerjaan tersebut meliputi *cutting* atau pemotongan bahan untuk selanjutnya diolah menjadi bahan siap pakai, *sewing* yang meliputi juga tentang pencucian kemudian digosok untuk mendapatkan bentuk yang sesuai modelnya yang kemudian dilanjutkan dengan *finishing* dan *store* yang semua tahap tersebut benar – benar dikerjakan oleh tenaga kerja wanita. Dalam pelaksanaan pekerjaan yang didominasi oleh para pekerja wanita PT. Ungaran Sari Garmen juga memberikan perhatian khusus bagi setiap pekerjanya yang mayoritas adalah wanita. Nur Arifin menjelaskan keistimewaan yang merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap tenaga kerja wanita dan masyarakat sekitar adalah :

- a. Memberikan penambahan wawasan melalui *training class* *mell first aid* atau penanggulangan pertama pada insiden atau kasus ketika sedang bekerja. Karena insiden ini sifatnya tidak dapat diduga dan tidak diinginkan maka perlu penanganan dan pelatihan khusus agar tidak panik dalam menyelesaikannya.
- b. Pemberian kacamata gratis kepada pekerja perusahaan bagi karyawan yang didominasi oleh para ibu – ibu yang kebanyakan juga telah berumur 40 tahun ke atas.
- c. Upah sesuai dengan UMR Kab. Semarang dengan pembayaran satu bulan gaji dan juga bisa ditambah premi 45% meliputi kebijakan upah lembur sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI no: kep – 102 / Men / VI / 2004 .

- d. Adanya istirahat untuk pekerja yang sedang haid/ datang bulan juga diperhatikan oleh perusahaan hal tersebut karena memang telah ditentukan dan ditetapkan oleh pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Tranmigrasi Kab. Semarang.
- e. Bagi pegawai yang mengandung / hamil juga diperkenankan untuk mengambil cuti sebelum kelahiran yaitu 1,5 bulan sebelum kelahiran dan 1,5 bulan setelah kelahiran yang diketahui melalui HRD dan pihak Poliklinik perusahaan untuk di data dan kemudian juga sebagai laporan ke pihak Dinsosnakertrans.
- f. Selalu disediakan makan siang bagi para pekerja.
- g. Sistem perekrutan selalu mengutamakan masyarakat yang berad di Kab. Semarang hal tersebut didasarkan pada kesempatan yang diinginkan perusahaan agar lebih mencetak tenaga kerja khususnya para wanita yang terampil dan bisa mencari penghasilan secara mandiri, selain itu adanya alasan perekrutan pekerja yang di utamakan adalah warga yang berdomisili di Kab. Semarang karena dalam pelaksanaan pekerjaan yang akan dikerjakan nanti para pekerja akan bekerja dan pulang kerumahnya dengan cepat sehingga perusahaan juga memperhatikan keselamatan para pekerjanya.

Sri Prihartiningsih juga menambahkan jika dalam sistem perekrutan pekerja yang dilakukan oleh pihak industri khususnya adalah industri garmen dan tekstil, dalam perekrutan pekerjanya tidak boleh adanya suatu

diskriminasi antara pria dan wanita, sehingga yang ada dalam perekrutan pekerjaan ini murni dinilai dari prestasi dan hasil produktivitas yang dihasilkan⁹. Pernyataan diatas juga menegaskan jika pihak Dinsosnakertrans Kab. Semarang menolak akan adanya rasisme didalam perekrutan tenaga kerja, tetapi pihak Dinsosnakertrans yang merupakan perwakilan pemerintah juga membenarkan jika adanya perekrutan tenaga kerja yang bergerak dalam garmen pekerja mayoritas adalah wanita hal tersebut dinilai dari prestasi kerja wanita yang mungkin lebih baik dibanding pria dan hasil produktifitasnya yang lebih menjanjikan dibandingkan pria merupakan salah satu hal pembenaran yang tidak bisa terbantahkan lagi. Mengingat juga akan prinsip ekonomi yang ada di pihak swasta yang lebih mengedepankan profit dengan modal yang sekecil – kecilnya tetapi memperoleh untung yang sebesar – besarnya. Hal tersebut juga yang melatarbelakangi PT. Ungaran Sari Garmen lebih banyak mempekerjakan wanita dibanding pria karena dalam sisi keuletan, ketelitian , prestasi dan produktifitas secara target mereka lebih unggul dibanding pria sehingga tidak heran jika perusahaan swasta lebih memilih mempekerjakan mereka tenaga kerja wanita dibandingkan dengan mereka tenaga kerja pria.

B.3.1. Pandangan Tenaga Kerja Wanita Tentang Pembagian Peran Kerja di Dalam Kehidupan Berkeluarga, Bermasyarakat dan Perusahaan

PT. Ungaran Sari Garmen telah tercatat dan terbukti mempekerjakan wanita sebagai tenaga pekerja yang bekerja secara mayoritas dalam melakukan proses produksi di dalam perusahaan. Dalam hal tersebut tenaga kerja wanita yang

⁹ Sri Prihartiningsih, Ibid

terlibat di dalamnya juga memiliki pandangan dan pendapat tentang kehidupannya. Pandangan tersebut meliputi pandangan tentang hadirnya tenaga wanita selalu mendominasi kaum pria juga pandangan mereka didalam kehidupan keluarga, masyarakat lingkungan yang mereka tinggalkan ketika sedang bekerja. Dengan penghasilan buruh pabrik sebesar Rp.1.208.200,00 yang telah ditentukan oleh pemerintah Kab. Semarang¹⁰ maka para pekerja wanita harus pintar – pintar membagi keuangan yang didapatnya guna membantu kebutuhan dikeluarganya. Hasil tersebut akan bertambah dengan berbagai premi jika para pekerja wanita bekerja lembur sehingga dari upah UMR akan bertambah karena para pekerja melakukan kerja lembur. Dengan penghasilan tersebut yang terbilang mencukupi untuk penghasilan seorang wanita yang ikut bekerja dan membantu peran sang suami dirumah maka timbullah suatu paradigma di dalam kehidupan masyarakat khususnya adalah mereka pekerja wanita yang bekerja dalam kawasan industri. Paradigma tersebut terjadi ketika peran seorang wanita yang seharusnya mengurus pekerjaan rumah tangga tergantikan dengan mereka bekerja di luar sektor domestik sehingga dalam memperoleh penghasilan yang semestinya seorang wanita mencukupi kebutuhan menunggu dari suaminya, dengan sekarang era industrialisasi muncul dan semakin berkembang paradigma tradisonal tersebut mulai terpinggirkan. Wanita saat ini telah bisa memiliki penghasilan sendiri dan tak jarang penghasilan yang mereka dapatkan lebih besar dibandingkan dengan penghasilan yang suami mereka dapatkan. Didalam teori nature ini lebih memandang perbedaan gender sebagai hasil rekayasa budaya dan bukan kodrati, sehingga perbedaan gender

¹⁰www.disnakertranskab.semarang.co.id diunduh 28 Desember 2013 pukul 03.40 WIB

tidak berlaku universal dan dapat dipertukarkan, berdasarkan pada daerah mana yang kita tempat tinggal. Adanya daerah di kawasan industri ini pekerja wanita yang secara konteks budaya hanya bekerja dan mengurus rumah tangga saja mulai mengalami suatu perubahan dengan seiringnya waktu yang berdasarkan pada tempat tinggal yang kita tempati dalam konteks ini adalah kawasan industri maka penduduk Kab. Semarang dapat melakukan pekerjaan tanpa harus takut dan canggung dengan pendapatan yang lebih besar dihasilkan oleh pasangan kita karena perbedaan gender hanya muncul sebagai rekayasa budaya semata. Selain dominasi pendapatan yang dialami oleh para tenaga kerja garmen di dalam keluarga. Masalah lain yang tidak kalah pentingnya didalam keluarga pekerja wanita ialah dalam hal mengurus anak. Seperti yang kita tahu jika dalam urusan mendidik dan merawat anak dirumah ini adalah pekerjaan sang ibu dan ketika sang ibu bekerja keluar dan pulang malam tugas pokok seperti hal mengurus anak, mengurus rumah memang menjadi tanggungan dia sebagai seorang ibu dan wanita. Bagi para pekerja wanita tugas seperti itu masih menjadi kewajiban dan tugas mereka selepas pulang kerja, sehingga mereka para pekerja wanita akan berusaha membagi waktu antara keluarga , masyarakat dan lingkungan kerja.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

C.1. Kesimpulan

Melihat semakin berkembang dan semakin majunya dunia industri yang ada dan tersebar di Indonesia membuka berbagai peluang dan dampak yang ada di dalam pembangunan tersebut. Pembangunan industri yang berada

di Kabupaten Semarang yang dalam hal ini adalah PT. Ungaran Sari Garmen memiliki dampak serta peluang untuk kemajuan serta keuntungan bagi masyarakat, meskipun dibalik pembangunan tersebut juga memiliki dampak yang negatif . Banyaknya pembangunan dan pabrik-pabrik yang didirikan secara garis besar memiliki pengaruh positif bagi masyarakat sekitar khususnya bagi masyarakat yang ada di sekitar PT. Ungaran Sari Garment. Dalam pembangunannya masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan yang dijadikan sebagai tempat industri sebagai tempat menambah penghasilan bagi mereka. Dampak positif yang sangat terasa selain itu adalah bagi mereka pekerja wanita yang banyak bekerja di lingkungan tersebut. Karena pada kenyataan yang terjadi jika pihak perusahaan garmen yang ada di Kab. Semarang sangat banyak mempekerjakan wanita dalam bidang produksi, hal tersebut dilatarbelakangi pihak perusahaan yang ingin mempekerjakan tenaga produksi yang memiliki keuletan, ketelitian, kecermatan dalam bekerja sehingga perusahaan lebih memilih tenaga kerja wanita dalam urusan produksi perusahaan. Selain itu pekerja wanita yang banyak bekerja ditempat garment tersebut angka pengangguran dapat berkurang. Selain itu juga bagi para wanita dengan perekrutan pekerja yang ada mereka para pekerja wanita dapat membantu dan menambah penghasilan di dalam keluarga mereka, karena jika mereka tidak bekerja kehidupan ekonomi mereka tidak akan bisa tercukupi dengan baik. Melihat perusahaan industri yang semakin banyak berkembang di Kab. Semarang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penghasil PAD(pendapatan asli daerah) terbesar di Kab. Semarang dengan hasil pemasukan $\pm 47\%$ dalam sektor industri ini, sehingga sangatlah

menguntungkan jika pertumbuhan kawasan industri yang ada di Kab. Semarang yang tidak hanya untuk pihak swasta saja tetapi juga masyarakat dan pemerintah juga bisa merasakan dampak positif dari pembangunan tersebut.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari pembangunan kawasan industri ini jika dilihat dari sisi pekerja yang dipekerjakan, akan menimbulkan suatu paradigma yang dimana waktu kerja yang dituntut pihak perusahaan kepada pekerja mengharuskan pekerja wanita bekerja seharian penuh untuk memproduksi barang yang akan dipasarkan, sehingga efeknya keluarga pekerja khususnya wanita akan sulit untuk diurus. Selain itu juga lingkup pergaulan sosial pekerja wanita dimasyarakat akan mulai berkurang dengan adanya kesibukan pekerjaan yang menyita waktu pekerja wanita tersebut, sehingga perlu adanya manajemen waktu yang sangat matang yang dilakukan oleh pekerja khususnya para pekerja wanita agar waktu didalam kehidupan sehari-hari antara waktu keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial dapat dijalani dengan baik.

Adanya pandangan dari wanita yang telah memiliki penghasilan sendiri dan lebih besar penghasilannya dari suaminya menjadikan pekerja wanita merasa kuat tanpa bantuan suaminya dan hal tersebut menjadikan salah satu dampak negatif bagi pekerja wanita yang tidak bisa komitmen dengan kehidupan dikeluarganya. Perlunya pengawasan yang ekstra yang dilakukan oleh pemerintah terhadap hubungan perusahaan industri dan para karyawannya juga menjadikan suatu dampak yang negatif jika pengawasan tersebut tidak dilakukan dengan sebaik – baiknya oleh pemerintah. Hal tersebut ditakutkan jika pengawasan yang lemah dilakukan oleh pemerintah berbagai hak – hak

yang seharusnya didapat oleh pekerja tidak didapatkan seutuhnya dan hal tersebut sangatlah merugikan pekerja khususnya wanita yang mayoritas bekerja dalam sektor industri.

C.2 Saran

Perlu perhatian dari kita untuk lebih bijak dalam membangun setiap kegiatan hidup, dengan lebih banyak mengambil dampak positifnya ketimbang dampak negatifnya. Banyaknya para pekerja wanita yang bekerja dalam sektor industri seharusnya pihak perusahaan agar lebih memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya, hal tersebut dilihat dari kesetiaan para pekerja wanita yang bergabung dalam industri khususnya garment yang meluangkan setengah harinya atau lebih untuk bekerja dalam proses produksi yang diperlukan oleh perusahaan. Dalam pembayaran gaji juga harus disertakan tunjangan yang layak dan tepat waktu ketika jatuh tempo pembayaran gaji yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerjanya, sehingga para pekerja yang bekerja dalam perusahaan tersebut tidak merasa terampas hak – haknya sebagai seorang pekerja. Selain itu perlu adanya pengawasan dan penetapan regulasi yang tegas yang diterapkan oleh pihak pekerja sehingga semua hak – hak dan kewajiban yang menjadi hubungan kerja antara pihak perusahaan dengan pihak pekerja dapat terjaga dengan baik tanpa adanya unsur diskriminasi. Tidak hanya membuat regulasi dan mengawasi saja pemerintah disini juga bertindak dan bersikap tegas terhadap apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dan pekerjanya, sehingga jika ada suatu unsur pelanggaran yang terjadi di dalam hubungan kerja, pemerintah dapat menyikapinya dengan memberikan sanksi tegas bisa berupa teguran ataupun

pencabutan ijin usaha. Masih banyaknya masyarakat disekitar yang masih banyak kekurangan dalam hal penghidupan yang layak juga menjadi masalah yang pemerintah setempat harus menanggulangnya. Jadi adanya pemerataan sosial yang layak khususnya di masyarakat sekitar kawasan industri akan berdampak pada kemajuan masyarakat setempat dan tingkat perekonomian yang semakin tumbuh di dalam masyarakat tersebut. Bagi para pekerja wanita harus lebih cermat dan lebih detail dalam membagi waktu antara waktu di keluarga , masyarakat dan lingkungan kerja. Manfaat dari pembagian waktu yang tepat tersebut diharapkan agar pekerja wanita bisa memberikan perhatian yang cukup ditengah kesibukan mereka, dengan banyaknya kesibukan di lingkungan industri menjadikan para pekerja wanita lupa akan tugasnya sebagai pendamping suami dan anak – anaknya di dalam keluarga dan melupakan pergaulan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arifin Bustanul. 2007. *Diagnosis Ekonomi Politik Pangan dan Pertanian*.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

As'ad Said Ali, *Negara Pancasila*. Jakarta: LP3ES,2009

Fahmy Rzahi. 2008 . *Kebijakan Ekonomi Pro – Rakyat*. Jakarta : Republika

Kabupaten Semarang Dalam Angka Tahun 2012

Koentjaraningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta : Djambatan

Koentjaraningrat. 1996. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT.Gramedia
Pustaka

Magnis-Suseno,Franz. 1994.*Etika Politik. Prinsip – prinsip Moral Dasar Kenegaraan
Modern*. Jakarta: Gramedia

Panca Dahana, Baswir Revrison, dkk. 2010 . *Ekonomi – Politik Pancasila*. Jakarta :
Kalam Nusantara

Ratna Saptari. 2004. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*.Jakarta: PT. Pustaka
Utama Grafiti

Soepomo Iman, *Pengantar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Djambatan,1995

Widanti Agnes. 2005.*Hukum Berkeadilan Gender*. Jakarta: Buku Kompas

Internet :

www.wikipedia.org diunduh pada 9 Oktober 2013 pukul 22.17 WIB

www.acec.com diunduh pada 13 Oktober 2013 pukul 14.00 WIB

www.kabupatensemarangdalamangka.go.id diunduh pada 15 Oktober 2013 pukul 16.00 WIB

www.dinsosnakertraskab-semarang.go.id diunduh pada 28 Februari 2014 pukul 19.00 WIB

www.hukumonline.com diunduh pada 9 Maret 2014 pukul 18.00 WIB